

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN  
KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2009-2015**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SHINTA LILIANI**

**NPM : 13 833 0021**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2017**

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN  
KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2009-2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

SHINTA LILIANI

NPM : 13 833 0021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2017**

**Judul** : **PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO, EARNING PER SHARE*, DAN KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2015**

**Nama Mahasiswa** : **SHINTA LILIANI**

**No. Stambuk** : **13.833.0021**

**Program Studi** : **Akuntansi**

**Menyetujui :**  
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**



**(Linda Lores, SE, Msi)**

**Pembimbing II**



**(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)**

**Ketua Jurusan**



**(Linda Lores, SE, Msi)**

**Dekan**



**(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)**

**Tanggal Lulus :**

**2017**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara *dividend payout ratio*, *earning per share*, dan kurs dollar terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, *earning per share*, dan kurs dollar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2015 yaitu sebanyak 40 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien korelasi & determinasi, uji t, dan uji F).

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 48%, yang berarti besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *dividend payout ratio*, *earning per share*, dan kurs dollar terhadap harga saham adalah sebesar 48 %. Sedangkan sisanya 52% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS), dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun variabel *earning per share* (EPS) dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, Kurs Dollar dan Harga Saham.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, dan Kurs Dollar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2015*”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini ditemui beberapa kesulitan, namun berkat kerja keras, kesabaran, bantuan, motivasi, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa orang tua tercinta, Sugiono dan Syafrida Wati yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini dengan sebaik mungkin.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Hery Syahrial, SE, MSi, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan serta masukan hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mendidik penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta ini serta seluruh staff pegawai yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teman-teman program studi akuntansi stambuk 2013 pagi terutama Hanna, Evi, Annisa, Septita yang banyak membantu dan selalu memberi dukungan.
9. Sahabat-sahabatku lainnya Widiya, Jesyka, Mirna, Dewi, Cindy, Sekar dan *someone special* “Anggi” yang juga tak henti-hentinya memberi bantuan dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian, keterbatasan waktu dan tenaga, juga kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Serta diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Medan, Januari 2017

Penulis

Shinta liliani

13 833 0021

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori – Teori .....	9
1. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	9
2. <i>Earning Per Share</i> .....	10
3. Kurs Dollar.....	11
4. Saham.....	13
5. Harga Saham .....	15
6. Hubungan <i>Dividend Payout Ratio</i> dengan Harga Saham .....	16
7. Hubungan <i>Earning Per Share</i> dengan Harga Saham.....	17
8. Hubungan Kurs Dollar dengan Harga Saham .....	18

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Lokasi Penelitian.....	25
3. Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel .....	27
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data.....	31
2. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
1. Uji Asumsi Klasik.....	32
2. Analisis Regresi Berganda.....	35
3. Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39

2. Penyajian Data Penelitian .....	42
B. Pembahasan Penelitian.....	44
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	44
2. Analisis Regresi Berganda .....	51
3. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
4. Uji Parsial (Uji t).....	53
5. Uji Simultan (Uji F) .....	55
6. Pembahasan .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	28
Tabel 3.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	37
Tabel 4.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	40
Tabel 4.2	Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi ...	42
Tabel 4.3	Data Variabel Penelitian Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2009-2015 .....	43
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas setelah Ln.....	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Prosedur <i>Cochrane-Orcutt</i> .....	50
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Berganda .....	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.11	Uji Parsial (Uji t).....	54
Tabel 4.12	Uji Simultan (Uji F) .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Lampiran II	Data Variabel Penelitian Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2009-2015 Yang Akan Dianalisis
Lampiran III	Hasil Uji Normalitas
Lampiran IV	Hasil Uji Normalitas setelah Ln
Lampiran V	Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran VI	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran VII	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran VIII	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Prosedur <i>Cochrane-Orcutt</i>
Lampiran IX	Hasil Uji Regresi Berganda
Lampiran X	Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Lampiran XI	Uji Parsial (Uji t)
Lampiran XII	Uji Simultan (Uji F)
Lampiran XIII	Tabel DW
Lampiran XIV	Tabel t
Lampiran XV	Tabel F

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Informasi tersebut dapat membantu calon investor menilai kemampuan saham dalam memberi keuntungan yang diinginkannya. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor.

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana berupa *fresh money* untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai

penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Pemenuhan dana tersebut dapat dilakukan dengan mencari pinjaman, merger, maupun dengan mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjual sebagian saham perusahaan dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Perusahaan yang *go public* dapat menjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

dan untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas akan terabaikan.

Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen tinggi yang mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan *capital gain* yang diperoleh dikemudian hari.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan harga saham telah dilakukan oleh Widya Fiebrianty (2013) yang menguji pengaruh *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *debt to equity ratio* (DER) dan tingkat profitabilitas masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunika Kurnia Sari (2009) menguji pengaruh *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan DPR dan EPS berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kiswan Hora (2010) yang menguji pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap harga saham (studi pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh nilai tukar rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham industri manufaktur. Dimana nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang positif dalam mempengaruhi perubahan harga saham industri manufaktur. Dan untuk pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham industri manufaktur tidak signifikan. Sedangkan secara bersama-sama variabel independen nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap harga saham industri manufaktur berpengaruh signifikan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairin Aurora S (2011) yang menguji pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan nilai tukar dan suku bunga SBI mempengaruhi harga saham pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menjadikan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai variabel yang dipengaruhi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah digunakannya variabel *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan kurs dollar sebagai variabel yang mempengaruhi. Periode penelitian sebelumnya adalah 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan periode waktu 7 tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Bagian dari perusahaan manufaktur yang diteliti juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan sub sektor makanan dan minuman serta sektor industri tekstil sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah sektor industri konsumsi yang terdiri dari lima sub sektor.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memerlukan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tersebut adalah dengan menarik investor untuk berinvestasi saham. Hal inilah yang menjadi alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Peneliti menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel independen dikarenakan DPR & EPS merupakan salah satu dari banyak faktor internal yang mempengaruhi harga saham, disamping itu kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator yang

seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham oleh calon investor.

Selain faktor internal yang dijadikan variabel independen, peneliti juga mengambil salah satu faktor external yang mempengaruhi harga saham yaitu kurs dollar. Kurs dollar dipilih sebagai variabel independen karena kurs dollar mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan kurs dollar menyebabkan harga bahan baku meningkat, sehingga mengakibatkan laba menurun. Besarnya laba yang diperoleh mempengaruhi besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan perusahaan. Sehingga kenaikan atau penurunan kurs dollar ini dianggap penting oleh calon investor untuk dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas dan mendalaminya lebih jauh melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, dan Kurs Dollar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015?

3. Apakah Kurs Dollar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), dan Kurs Dollar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

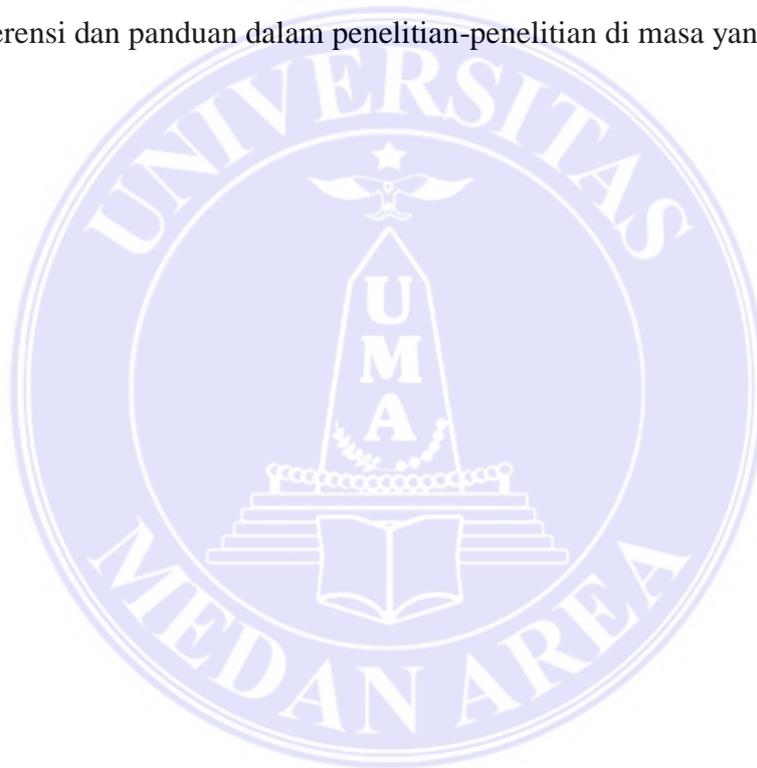
1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Dollar terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), dan Kurs Dollar terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian dilapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor dan calon investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan.
4. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori-Teori

##### 1. *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hanafi (2004 : 361) “Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain*. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Besarnya pembagian dividen ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan”.

*Dividend payout ratio* merupakan indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. Penentuan *dividend payout ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak.

*Dividend payout ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen (Umar, 2003 : 115). *Dividen payout ratio* akan memperlihatkan seberapa besar keputusan dalam penentuan kebijakan dividen. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Yang Dibagi}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Pembagian dividen memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Namun penurunan *dividend payout ratio* akan ditanggapi negatif oleh para investor karena menggambarkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

## 2. *Earning Per Share*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 373), “komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham yang dikenal dengan *earnings per share*”.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham (*earning per share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*earning per share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Investasi di pasar modal memerlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Oleh sebab itu, penilaian saham secara akurat sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Secara matematis, perhitungan *earning per share* menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 374) adalah sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Namun dalam penelitian ini *earning per share* yang dipakai adalah EPS yang tercantum dalam laporan keuangan pada akhir tahun 2009 sampai dengan 2015. EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja

perusahaan, karena besar kecil kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih suatu badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS).

### **3. Kurs Dollar**

#### **a. Pengertian Kurs Dollar**

Menurut Joesoef (2008 : 24) “kurs (*ex-change rate*) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain”. Nilai tukar valuta asing juga merupakan perbandingan nilai dua atau beberapa mata uang yang berbeda yang ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan dan kurva penawaran pasar dari mata uang asing tersebut, nilai tukar valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran ke luar negeri (*import*).

Nilai tukar valuta asing mata uang dipercayakan bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi dipasar modal, termasuk di Indonesia. Bagi negara yang kurang kuat nilai mata uangnya, maka valuta asing merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Investor dapat melihat fluktuasi nilai tukar valuta asing dengan indikator kurs Bank Indonesia yaitu kurs jual, kurs beli dan kurs tengah Bank Indonesia. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia.

Menurut Joko Salim (2008 : 45), kurs tengah didapatkan dari rumus:

$$Kurs\ Tengah = \frac{(Kurs\ Jual + Kurs\ Beli)}{2}$$

Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika *demand* akan rupiah lebih banyak daripada *supply*nya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

#### **b. Jenis Nilai Tukar (Kurs)**

Terdapat empat jenis nilai tukar yaitu:

1. *Selling rate* (kurs jual) adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle rate* (kurs tengah) adalah kurs antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh *bank central* pada suatu saat tertentu.
3. *Buying rate* (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
4. *Flat rate* (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveler cheque*, dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

## 4. Saham

### a. Pengertian Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2006 : 178) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 32) “Saham merupakan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan”.

Berdasarkan definisi saham di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan terhadap aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dan pemegang saham akan menerima imbalan setelah perusahaan menyelesaikan semua kewajibannya.

### b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008 : 54-55), dari berbagai jenis saham yang dikenal di bursa, yang diperdagangkan yaitu:

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.

#### 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen dan/atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih

dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris.

### **c. Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham**

#### 1. Keuntungan dalam investasi saham

- a) Dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada pemegang saham.
- b) *Capital gain*, yaitu selisih antara harga beli dan harga jual saham, dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.
- c) Saham bonus, yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yang diambil dari agio saham.

#### 2. Kerugian dalam investasi saham

- a) Tidak mendapat dividen, perusahaan tidak dapat membagikan dividen kepada pemegang saham jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.
- b) *Capital loss*, yaitu kerugian dari kegiatan jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dengan harga beli.
- c) Perusahaan bangkrut dan dilikuidasi, perusahaan yang bangkrut dan dilikuidasi lebih memprioritaskan untuk membayar hutang kepada kreditor dibanding membagi dividen kepada pemegang saham.
- d) Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*), hal ini terjadi karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa.

- e) Saham di *suspend*, yaitu saham yang diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Pemegang saham tersebut tidak dapat menjual sahamnya hingga saham yang di *suspend* tersebut dicabut dari status *suspendnya*.

## 5. Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Menurut Rusdin (2008 : 66), “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun”.

Harga saham yang tinggi menunjukkan citra perusahaan yang baik dan akan memudahkan manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

### b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Alwi (2008 : 87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

#### 1. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

## 6. Hubungan *Dividend Payout Ratio* dengan Harga Saham

Di dalam komponen *dividend payout ratio* terkandung unsur dividen, sehingga jika semakin besar *dividend* yang dibagikan maka semakin besar pula *dividend payout rationya* (Hanafi, 2007 : 88).

Menurut M.J. Gordon (2009 : 99), “salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli sebuah saham adalah pembagian dividen. Investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang memiliki rasio DPR yang tinggi karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang lebih baik dan kepastian yang lebih baik”. Dengan pembagian dividen, investor bisa menilai prospek masa depan perusahaan yang akan datang. Dari hal inilah dividen dapat mempengaruhi pembentukan harga saham sebuah perusahaan.

## 7. Hubungan *Earning Per Share* dengan Harga Saham

*Earning Per Share* merupakan indikator yang paling umum digunakan oleh investor, karena rasio ini mengungkapkan kemungkinan *earning* yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2009 : 66), “Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan”.

Dengan tertariknya investor terhadap *earning per share* yang besar maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan, sehingga hal ini akan berimbas kepada naiknya harga saham. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusdin (2008 : 66), “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut bergerak turun”.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang umum digunakan investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan *earning* kepada para pemegang saham. Apabila *earning per share* suatu perusahaan tinggi, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut tinggi yang akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, apabila *earning per share* perusahaan tersebut rendah, maka para pemegang saham akan menjual saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham bergerak turun.

## **8. Hubungan Kurs Dollar dengan Harga Saham**

Kegiatan Industri di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan ekspor dan impor. Sarana yang melancarkan kegiatan ekspor dan impor tersebut adalah adanya nilai mata uang yang digunakan sebagai alat dalam bertransaksi. Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah dollar Amerika Serikat. Bagi perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor ini, kestabilan kurs dollar terhadap rupiah akan menjadi hal yang penting, sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi dengan nilai dollar Amerika Serikat akan mengakibatkan harga barang-barang menjadi mahal. Ketika melemahnya suatu nilai mata uang disebut depresiasi (Madura, 2010 : 123).

Jika sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, maka secara otomatis hal ini mengakibatkan kenaikan dalam biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini pasti akan mengurangi tingkat keuntungan suatu perusahaan, dan menurunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan memengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum hal ini akan mendorong pelemahan harga saham di negara tersebut ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)).

### **B. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai harga saham telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Yunika Kurnia Sari (2009)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Earning Per Share</i> (EPS)	DPR dan EPS berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.
2.	Kiswan Hora (2010)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009)	Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga	Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan dalam mempengaruhi perubahan Harga Saham Industri Manufaktur. Dan untuk pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Industri Manufaktur tidak signifikan. Sedangkan secara bersama-sama Variabel Independen Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Industri Manufaktur berpengaruh signifikan.

3.	Khairin Aurora S (2011)	Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia	Nilai Tukar Dan Suku Bunga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan mempengaruhi harga saham pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, Nilai Tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Suku Bunga berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia.
4.	Febri Rahmadsyah Harahap (2012)	Pengaruh <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variable <i>dividen payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh kesimpulan bahwa variabel <i>dividen payout ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh terhadap harga saham.

5.	Widya Fiebrianty (2013)	Pengaruh <i>Dividen Payout Ratio, Debt To Equity Ratio</i> , Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Dividen Payout Ratio, Debt To Equity Ratio</i> , Profitabilitas	<i>Dividend payout ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap harga saham, dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
----	-------------------------	--	--	--

Sumber : Diolah Penulis (2016)

### C. Kerangka Konseptual

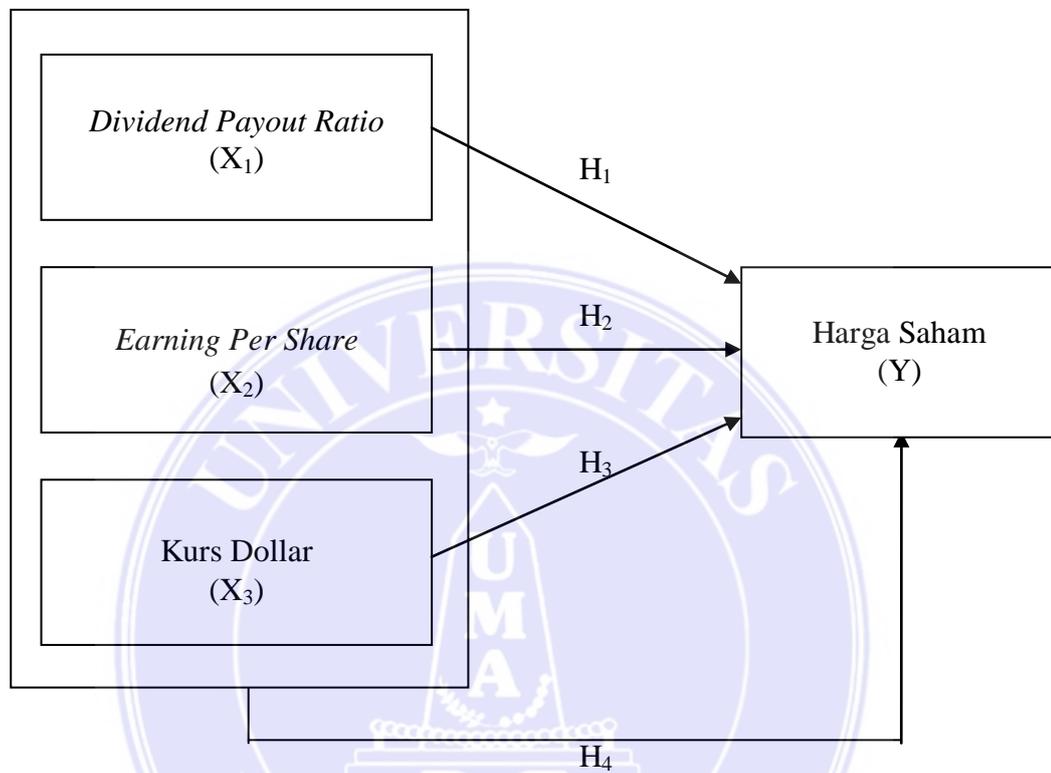
Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS), dan kurs dollar. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

*Dividend payout ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurang pajak. Dividen yang mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis akan berpengaruh langsung terhadap *dividend payout ratio* yang dihasilkan.

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan pendapatan untuk tiap lembar saham biasa. EPS merupakan laba bersih setelah dikurangi pajak (*Earning After Tax*) dan dikurangi saham preferen dibagi dengan jumlah saham beredar. EPS adalah indikator yang baik untuk menilai kinerja operasi perusahaan. Makin tinggi nilai EPS perusahaan, menunjukkan bahwa saham perusahaan mempunyai keuntungan yang besar untuk tiap lembar sahamnya, keuntungan yang besar per lembar saham akan mengakibatkan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat karena EPS yang besar akan menarik minat para investor, dengan meningkatnya permintaan maka harga saham juga akan meningkat.

Kurs yang berfluktuasi memberikan dampak pada nilai perusahaan internasional, dikarenakan kurs dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk dan keluar yang diterima perusahaan dalam kegiatan ekspor dan impor. Nilai tukar berfungsi untuk mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Jika kondisi ekonomi berubah, memberikan pengaruh cukup besar pada perubahan kurs. Menurut Madura (2010 : 123), “peningkatan nilai suatu mata uang disebut apresiasi. Ketika melemahnya suatu nilai mata uang disebut depresiasi”.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2008:93), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan”.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : Kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : *Dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS), dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2007 : 30), “Penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Penelitian ini menguji pengaruh *dividend payout ratio, earning per share*, dan kurs dollar terhadap harga saham. *Dividend payout ratio, earning per share*, dan kurs dollar merupakan variabel yang mempengaruhi. Sementara harga saham merupakan variabel yang dipengaruhi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi dengan seluruh sub sektornya yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana datanya dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2016-2017					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul Skripsi	■					
2	Pembuatan Proposal		■				
3	Bimbingan Proposal		■				
4	Seminar Proposal		■				
5	Pengumpulan Data dan Analisis data			■			
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi			■		■	
7	Seminar Hasil				■		
8	Sidang Meja Hijau						■

Sumber : Penulis (2016)

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan kelima sub sektornya yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2015 yaitu sebanyak 40 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008 : 122).

Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2015.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sudah di audit.
- c. Perusahaan yang tidak *delisting* dan *relisting* selama periode 2009-2015.
- d. Perusahaan yang memiliki laba bersih selama periode 2009-2015.
- e. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen kas selama periode 2009-2015.
- f. Perusahaan yang tidak pindah sektor industri selama periode 2009-2015.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA						SAMPEL
			1	2	3	4	5	6	
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	X	√	
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	X	√	X	X	√	
3	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	X	X	X	√	X	√	
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√	X	√	
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	X	√	
6	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	X	X	X	√	X	√	
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	√	1
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	X	√	X	√	
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√	2
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	3
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	X	√	
12	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	√	X	√	X	X	√	
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	X	X	√	√	X	√	
14	SKBM	PT Sekar Bumi Laut Tbk	√	X	X	√	X	√	
15	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	X	√	
16	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	√	X	√	
17	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	X	√	
18	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	√	√	√	√	√	√	4
19	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	√	√	√	5
20	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	√	√	√	√	X	√	
21	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	X	X	√	√	X	√	
22	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√	√	6
23	INAF	PT Indofarma Tbk	√	√	√	√	X	√	
24	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	√	√	√	√	X	√	
25	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√	√	7
26	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	√	√	√	√	X	√	
27	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	X	√	
28	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	√	√	X	√	
29	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	X	X	√	√	X	√	
30	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√	√	X	√	

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA						SAMPEL
			1	2	3	4	5	6	
31	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√	√	√	8
32	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	X	X	√	√	X	√	
33	MBTO	PT Martina Berto Tbk	X	√	√	√	X	√	
34	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	√	√	√	√	X	√	
35	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√	X	√	
36	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	X	√	√	√	√	
37	CINT	PT Chitose International Tbk	X	X	√	√	X	√	
38	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√	X	√	
39	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	√	√	X	√	
40	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	X	√	√	X	X	

Sumber : Diolah Penulis (2016)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 8 perusahaan dari tiga sub sektor yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (sub sektor makanan & minuman), PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (sub sektor rokok), serta PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk (sub sektor farmasi).

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun masing-masing perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian dari 2009-2015.

## 2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ )

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah perbandingan antara dividen yang dibagi dengan laba setelah pajak. *Dividend Payout Ratio* diperoleh dengan cara:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Yang Dibagi}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

### b. *Earning Per Share* ( $X_2$ )

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan begitu juga sebaliknya. Rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Namun dalam penelitian ini *earning per share* yang dipakai adalah EPS yang tercantum dalam laporan keuangan pada akhir tahun 2009 sampai dengan 2015.

### c. Kurs Dollar ( $X_3$ )

Kurs atau nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Dalam penelitian

ini nilai tukar rupiah diukur terhadap dollar Amerika pada setiap akhir tahun mulai dari 2009 sampai 2015. Dan indikator yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia.

Menurut Joko Salim (2008 : 45), kurs tengah didapatkan dari rumus:

$$Kurs\ Tengah = \frac{(Kurs\ Jual + Kurs\ Beli)}{2}$$

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, kurs dollar dan harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan 2015. Data penelitian berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data kurs yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah BI yang dapat diakses melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta data harga saham yang dapat diakses melalui website [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com).

## **F. Teknik Analisis Data**

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistik dengan program SPSS versi 17.0. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2014 : 163), “Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai yang terdistribusi secara normal”. Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model yang diuji, maka dapat dideteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

Menurut Jogiyanto (2003 : 172), jika data tidak normal ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal yaitu:

- 1) Lakukan transformasi kedalam bentuk lain, yaitu Logaritma Natural (LN), akar kuadrat, logaritma  $10$ ,
- 2) Lakukan *trimming*, yaitu mengubah observasi yang bersifat outlier,
- 3) Lakukan *winsorizing*, yaitu mengubah nilai-nilai data *outlier* menjadi nilai minimum atau maksimum yang diizinkan supaya distribusinya menjadi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*.

Menurut Priyatno (2014 : 166), dasar kriteria dalam pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*). Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1.  $dU < DW < 4-dU$  artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  artinya terjadi autokorelasi.
3.  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Bila masih terdapat masalah autokorelasi maka dapat diatasi dengan menggunakan metode *cochrane-ortcutt*. Metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) atau disebut *rho*. Nilai koefisien korelasi

( $\rho$ ) atau *rho* tersebut diperoleh dengan menggunakan nilai estimasi residual. Setelah nilai  $\rho$  diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Kemudian nilai variabel yang telah ditransformasi tersebut akan diregresi kembali.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$x_2$  = *Earning Per Share* (EPS)

$x_3$  = Kurs Dollar (Kurs Tengah)

e = *Error* (Tingkat Kesalahan)

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut:

#### a. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai R dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka hubungannya semakin erat, tetapi jika mendekati 0 hubungannya semakin lemah (Priyatno, 2014 : 155). Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012:184)*

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti R<sup>2</sup> = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap

variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$  = tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

$H_1$  = semua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel untuk  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika t hitung < t tabel atau jika nilai sig. > 0,05

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika t hitung > t tabel atau jika nilai sig. < 0,05

#### **c. Uji Simultan (Uji F)**

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$  = tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

$H_1$  = semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel untuk  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika F hitung < F tabel atau jika nilai sig. > 0,05

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika F hitung > F tabel atau jika nilai sig. < 0,05



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z, 2008. **Pasar Modal Teori dan Aplikasi**, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2008. **Pengantar Pasar Modal**, Cetakan ketiga. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aurora S, Khairin, 2011. **“Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia”**, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2006. **Pasar Modal Di Indonesia**, Salemba Empat, Jakarta.
- Fiebrianty, Widya, 2013. **“Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Gordon, M.J., 2009. **Dividens Earnings and Stock Prices**, The Review of Economics and Statistics Vvol. 41 No.2 Part 1.
- Hanafi, 2004. **Manajemen Keuangan**, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2007. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Febri Rahmadsyah, 2012. **“Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hora, Kiswan, 2010. **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009)”**, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Husein, Umar, 2003. **Metode Riset Bisnis**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Joesoef, J.R., 2008. **Pasar Uang & Pasar Valuta Asing**, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M., 2003. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi Ketiga, BPFE UGM, Yogyakarta.

Madura, 2010. **International Corporate Finance**, Edisi 8. PT Salemba Empat, Jakarta.

Priyatno, Duwi, 2014. **SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis**, Edisi I, Andi, Yogyakarta.

Rusdin, 2008. **Pasar Modal**, Cetakan Kedua: Alfabeta, Bandung.

Salim, Joko, 2008. **Mengikuti Jejak Bisnis Menggiurkan Orang Tionghoa**, Transmedia Pustaka, Jakarta.

Sari, Yunika Kurnia, 2009. “**Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Sugiyono, 2007. **Metode Penelitian Bisnis**, CV. Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_, 2008. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Keduabelas, Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_, 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung.

Syamsuddin, Lukman, 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan)**, Edisi Baru, Cetakan 10, Rajawali Pers, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus, 2007. **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, BPFE, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_, 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

[www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## Lampiran I

### Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan Sampel	Sub Sektor
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Makanan & minuman
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & minuman
3	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan & minuman
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Rokok
5	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rokok
6	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Farmasi
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Farmasi



**Lampiran II**

**Data Variabel Penelitian Sektor Industri  
Barang Konsumsi Tahun 2009-2015 Yang Akan Dianalisis**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	EPS	Kurs Dollar	Harga Saham
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2009	0,44	7.900	9.400	62.000
			2010	1,09	8.716	8.991	120.000
			2011	1,13	9.060	9.068	111.500
			2012	0,88	12.997	9.670	255.000
			2013	0,71	16.515	12.189	380.000
			2014	0,69	17.621	12.440	390.000
			2015	0,53	238	13.795	5.200
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2009	0,20	570	9.400	3.550
			2010	0,28	766	8.991	4.875
			2011	0,24	350	9.068	4.600
			2012	0,32	371	9.670	5.850
			2013	0,64	225	12.189	6.600
			2014	0,34	372	12.440	6.750
			2015	0,68	293	13.795	5.175
3	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2009	1,70	16.158	9.400	1.770
			2010	0,17	21.021	8.991	2.750
			2011	0,88	24.074	9.068	3.590
			2012	1,44	21.516	9.670	7.400
			2013	0,43	55.576	12.189	12.000
			2014	1,54	377	12.440	11.950
			2015	0,59	236	13.795	8.200
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2009	0,19	1.796	9.400	21.550
			2010	0,30	2.155	8.991	40.000
			2011	0,35	2.544	9.068	62.050
			2012	0,49	2.086	9.670	56.300
			2013	0,36	2.250	12.189	42.000
			2014	0,29	2.790	12.440	60.700
			2015	0,24	3.345	13.795	55.000
5	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2009	0,52	1.161	9.400	10.325
			2010	1,04	1.465	8.991	27.946
			2011	1,00	1.840	9.068	38.717
			2012	0,69	2.269	9.670	59.466
			2013	0,92	2.468	12.189	61.948

			2014	1,06	2.306	12.440	68.153
			2015	1,18	2.326	13.795	94.000
6	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2009	0,35	106	9.400	765
			2010	0,23	122	8.991	1.170
			2011	0,28	108	9.068	1.150
			2012	0,24	133	9.670	1.690
			2013	0,42	112	12.189	2.200
			2014	0,30	73	12.440	1.690
			2015	0,72	97	13.795	1.300
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2009	0,14	97	9.400	260
			2010	0,20	137	8.991	650
			2011	0,47	32	9.068	680
			2012	0,56	37	9.670	1.060
			2013	0,49	41	12.189	1.250
			2014	0,38	44	12.440	1.830
			2015	0,44	42,76	13.795	1.320
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2009	0,50	80	9.400	730
			2010	0,60	109	8.991	1.710
			2011	0,31	126	9.068	2.550
			2012	0,53	140	9.670	3.725
			2013	0,53	141	12.189	3.250
			2014	0,58	129	12.440	2.865
			2015	0,54	116	13.795	1.750

Sumber: Data laporan keuangan di BEI (diolah)

### Lampiran III

#### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	56	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48835730E4
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.231
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z	1.728	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran IV

#### Hasil Uji Normalitas setelah Ln One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	56	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16623706
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.083
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z	1.151	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.141	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran V

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13.020	9.605		-1.356	.181		
Ln_DPR	.297	.301	.096	.986	.329	.815	1.228
Ln_EPS	.645	.085	.728	7.554	.000	.834	1.199
Ln_Kurs_Dollar	1.942	1.015	.175	1.912	.061	.924	1.082

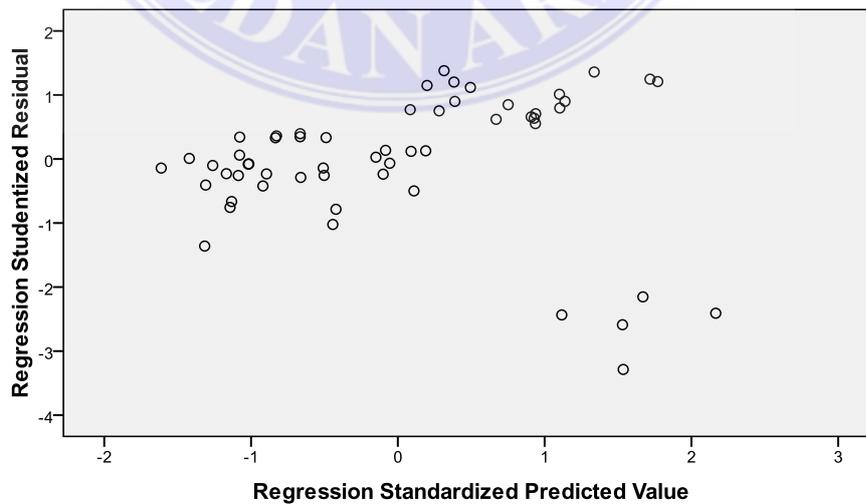
a. Dependent Variable: Ln\_Harga\_Saham

## Lampiran VI

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham



## Lampiran VII

**Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.574	1.19941	.427

a. Predictors: (Constant), LN\_Kurs\_Dollar, LN\_EPS, LN\_DPR

b. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

**Lampiran VIII**

**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Prosedur *Cochrane-Orcutt***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 <sup>a</sup>	.480	.449	.38027	2.242

a. Predictors: (Constant), KursDollar, EPS, DPR

b. Dependent Variable: HargaSaham

**Lampiran IX**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.051		-.409	.684
	DPR	.239	.150	.164	1.590	.118
	EPS	.500	.085	.595	5.862	.000
	KursDollar	2.152	.621	.358	3.467	.001

a. Dependent Variable: HargaSaham

**Lampiran X**

**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 <sup>a</sup>	.480	.449	.38027

a. Predictors: (Constant), KursDollar, EPS, DPR

### Lampiran XI

#### Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.051		-.409	.684
	DPR	.239	.150	.164	1.590	.118
	EPS	.500	.085	.595	5.862	.000
	KursDollar	2.152	.621	.358	3.467	.001

a. Dependent Variable: HargaSaham

### Lampiran XII

#### Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.794	3	2.265	15.662	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.375	51	.145		
	Total	14.169	54			

a. Predictors: (Constant), KursDollar, EPS, DPR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Lampiran XIII

Tabel DW  
 $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028

Lampiran XIV

Tabel t  
 $\alpha = 5\%$

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444

Lampiran XV

**Tabel F**  
**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35